

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan tinggi pada universitas atau perguruan tinggi yang telah lulus dari pendidikan menengah atau setingkatnya dan telah memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat yang lebih tinggi, seperti universitas, perguruan tinggi, institut, atau lembaga pendidikan tinggi lainnya dan sebagai mahasiswa mereka terlibat dalam berbagai program studi, jurusan, atau program akademik yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka (Gatari, 2020).

Pada tahap perguruan tinggi sebagai seorang mahasiswa memiliki tekad dan semangat untuk menyelesaikan perjalanan perkuliahan mereka di perguruan tinggi dengan baik, dengan tujuan meraih gelar diploma atau sarjana. Mereka menghadapi berbagai tuntutan akademik seperti menghadiri kuliah, seminar dan praktikum, serta mengerahkan upaya maksimal untuk memahami dan mendalami berbagai mata kuliah, di tengah perjalanan ini mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan *soft skills* seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi (Tita, 2023). Mahasiswa memiliki kewajiban untuk membuat tugas makalah, menyusun materi presentasi, menyampaikan presentasi di kelas, membuat laporan praktik, melaksanakan KKN/Kuliah kerja nyata, magang hingga menyusun skripsi (Kristina, 2022). Tuntutan tersebut harus bisa di selesaikan untuk mendapatkan gelar dan dinyatakan lulus.

Rahmawati (2022) menekankan bahwa kuliah jenjang sarjana S1 di universitas seharusnya dapat diselesaikan dalam kurun waktu empat tahun atau delapan semester. Jika dalam delapan semester mahasiswa belum mampu menyelesaikan perkuliahan, pihak kampus memberikan kesempatan maksimal perkuliahan sampai 14 semester atau tujuh tahun. Lebih lanjut,

jika dalam batas waktu tersebut mahasiswa masih belum mampu lulus, konsekuensinya adalah mereka akan mengalami *drop out* (DO). Salah satu kendala yang membuat mahasiswa tidak mampu lulus dengan tepat waktu adalah karena penyusunan tugas akhir atau karya tulis ilmiah yang sering kali tidak mampu di selesaikan oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roellyana dan Listiyandini (2022) menjelaskan bahwa dalam proses mengerjakan skripsi, mahasiswa sering mengalami berbagai kendala dan menyebabkan kegagalan dalam penulisan skripsi. Menurut Budhyani dan Angendari (2021) mahasiswa akhir saat menyusun skripsi memiliki kendala yang di alami karena rendahnya kemampuan menulis skripsi, kurangnya kemampuan mencari sumber referensi, kualitas bimbingan yang diberikan dosen tidak maksimal dan pengaruh dari lingkungan sosial. Hal tersebut yang membuat mahasiswa gagal dalam menyelesaikan skripsi nya.

Berdasarkan berita yang dimuat dari Kompasiana.com seorang mahasiswa asal Subang Jawa Barat yang sedang menempuh kuliah pada salah satu universitas di Jakarta nekat bunuh diri dengan melompat dari lantai empat kamar kos nya, diduga mahasiswa tersebut mengalami gangguan kesehatan mental karena akan mengikuti sidang skripsi (Mulya, 2023). Fenomena tersebut terjadi di dasari pada penyusunan skripsi yang di lakukan oleh mahasiswa karena skripsi merupakan penentu kelulusan bagi seorang mahasiswa. Menurut Wakhyudin dan Putri (2020) penyusunan skripsi merupakan proses tahapan penting yang menandai berakhirnya masa pendidikan akademik seorang mahasiswa dan dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa sering kali dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks dan menantang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2021), ditemukan bahwa sejumlah besar mahasiswa merasakan gangguan psikologis saat sedang menghadapi proses pengerjaan skripsi. Gangguan tersebut mencakup tingkat stres, kecemasan, rasa takut, perasaan yang tidak nyaman, kesulitan tidur, dan perasaan jenuh. Hasil penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa perjalanan akademik sebagian mahasiswa di perguruan tinggi sering kali tidak berjalan dengan lancar, ditandai oleh

berbagai kendala yang dapat memperlambat pencapaian kelulusan tepat waktu.

Kenyataannya juga ditemukan banyak mahasiswa yang gagal saat menyelesaikan skripsinya dan menyebabkan tidak lulus tepat waktu (Aprilia dan Yoenanto, 2022). Salah satunya pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara, dimana sebanyak 184 mahasiswa dari tahun 2017-2019 tidak mampu untuk lulus tepat waktu. Jika dibandingkan dengan tingkat kelulusan tepat waktu pada beberapa Fakultas yang berbeda di Universitas yang sama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen terdapat 99 mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, Program Studi Akuntansi terdapat 19 mahasiswa dan pada Fakultas Pendidikan Program Studi PGSD terdapat 44 mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, data tersebut menerangkan bahwa tingkat kelulusan tepat waktu Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan fakultas lain.

Mendukung fenomena di atas peneliti juga melakukan wawancara awal pada tiga orang mahasiswa angkatan 2017 dan 2019 tanggal 11 Oktober 2023 mengenai kendala yang dihadapi pada saat mengerjakan skripsi, mahasiswa mengalami kendala dalam penyelesaian skripsi seperti kurangnya pemahaman mengenai sistematika penulisan skripsi, keterbatasan waktu pengerjaan, kendala dengan dosen pembimbing skripsi seperti jarang melakukan bimbingan, tuntutan dari orang tua untuk segera lulus yang membuat tidak nyaman dan tidak menikmati pengerjaan skripsi, menghadapi kesulitan dalam pengambilan sampel penelitian, kurangnya dukungan sosial yang di terima seperti minimnya informasi untuk mencari referensi, rendahnya bantuan materiil yang diberikan oleh orang tua seperti laptop yang tidak mumpuni, uang untuk ongkos dan untuk print skripsi yang kurang, jarak tempuh yang jauh dari rumah ke kampus, merasa tertekan karena banyaknya revisi dan rendahnya pengertian dan rasa empati yang diberikan oleh lingkungan sekitar terhadap kesulitan yang dihadapi, fokus sering teralihkan untuk menggunakan media sosial pada saat mengerjakan skripsi, kesulitan memahami *feedback* dari dosen pembimbing, tidak ada teman diskusi pada saat mengerjakan skripsi dan merasa terganggu dengan lingkungan yang tidak

kondusif. Dari banyaknya kendala yang dihadapi pada saat proses penyusunan skripsi dapat menghambat mahasiswa untuk bisa merasakan keadaan *flow* yang tinggi.

Peneliti juga melakukan survei awal mengenai gambaran keadaan *flow* yang dimiliki pada 35 responden mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara angkatan 2017-2019 yang tidak lulus tepat waktu dan sedang mengambil skripsi. Survei tersebut menggunakan aspek *flow* dari (Bakker, 2005) dengan hasil survei terdapat 88,6% atau 31 mahasiswa akhir merasa tidak fokus pada saat mengerjakan skripsi, dan bagi mahasiswa yang menikmati proses penyusunan skripsi sebanyak 11,4% atau empat orang mahasiswa (hasil lengkap terdapat dilampiran).

Secara umum dari hasil survei dan wawancara yang telah peneliti lakukan kendala tersebut merupakan ciri dari rendahnya keadaan *flow* yang dimiliki pada saat mengerjakan skripsi. Bakker (2005) berpendapat bahwa *flow* merupakan keadaan kesadaran dimana seseorang benar-benar tenggelam dalam suatu aktivitas, dan sangat menikmatinya. Individu yang memiliki keadaan *flow* yang rendah dicirikan dengan kurang proaktif dalam mencari informasi, tidak merasakan rasa nyaman, tidak menikmati kegiatan yang dilakukan, fokus yang kurang dan rendahnya motivasi dalam diri hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan pada proses akademik yang dijalani (Sumaya & Darling, 2018). Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki keadaan *flow* yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan rasa nyaman, memiliki motivasi dalam diri, dan menikmati setiap proses kegiatan akademik yang dilakukan (Hidayati & Aulia, 2019). Mahasiswa yang mampu memiliki keadaan *flow* yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal terdiri dari motivasi berprestasi, religiusitas, *self regulated learning*, dan *self efficacy* sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan sosial dan metode pembelajaran (Markamad & Khuzaemah, 2019).

Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa memiliki keadaan *flow* yang tinggi (Novitasari et al., 2020). Menurut Sarafino

et al., (2014) dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang diberikan kepada seseorang oleh orang lain atau oleh kelompok. Dukungan sosial dapat diberikan oleh teman, orang tua, guru dosen, rekan kerja dan seseorang yang ada di lingkungan sosial. Dukungan sosial dapat diberikan dalam lima bentuk: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial memiliki peran penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keadaan *flow* yang tinggi pada saat mengerjakan skripsi.

Peneliti juga melakukan survei awal mengenai gambaran dukungan sosial dengan menggunakan bentuk dukungan sosial dari Sarafino et al., (2014) pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara angkatan 2017-2019 yang saat ini mengambil skripsi. Mahasiswa akhir merasa tidak diberikan perhatian atau perasaan empati dari lingkungan sekitar pada saat mengerjakan skripsi berjumlah 88,6% menjawab ya dan 11,4% atau 4 orang menjawab tidak (hasil lengkap di lampiran). Berdasarkan hasil survei dukungan sosial di atas menunjukkan bahwa mahasiswa akhir memiliki dukungan sosial yang tergolong rendah saat mengerjakan skripsi. Dipertegas dengan hasil wawancara di atas responden menerangkan bahwa ia kurang mendapatkan dukungan sosial yang di terima seperti jarang mendapatkan dukungan yang berupa rasa empati ataupun pengertian terhadap kesulitan yang di hadapi, jarang yang memberikan informasi cara mencari referensi skripsi, jarang yang memberi pinjaman buku, pinjaman laptop ataupun uang yang diberikan oleh orang tua untuk ongkos bimbingan maupun untuk print skripsi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani dan Nastiti (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai keadaan *flow* yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, banyaknya kendala yang dihadapi pada mahasiswa tingkat akhir dapat menghambat kelulusan tepat waktu. Hal tersebut juga menandakan kondisi *flow* yang rendah. *flow* dapat di pengaruhi oleh dukungan sosial yang di terima (Kristanti & Puspita, 2021). Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah pada saat proses penyusunan

skripsi memiliki ciri-ciri keadaan *flow* yang rendah seperti merasa cemas karena kurangnya informasi mengenai cara mencari referensi skripsi, jarang menerima dukungan yang berupa perhatian atau empati pada saat menghadapi kesulitan mengerjakan skripsi sehingga merasa tidak fokus, kurangnya informasi mengenai sistematika penulisan skripsi dan juga tidak mendapatkan dukungan sosial yang berupa peminjaman buku untuk rujukan skripsi serta peminjaman laptop untuk digunakan menyusun skripsi sehingga mahasiswa tidak menikmati proses penyusunan skripsi yang dilakukan serta tidak memiliki motivasi intrinsik yang membuat mahasiswa tidak fokus pada saat mengerjakan skripsi. Masalah tersebut membuat mahasiswa yang memiliki dukungan sosial rendah tidak mampu merasakan keadaan *flow* yang tinggi pada saat mengerjakan skripsi.

Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar bentuk dukungan sosial mempengaruhi keadaan *flow* mengerjakan skripsi pada mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya karena berdasarkan pemaparan di atas mahasiswa akhir fakultas psikologi yang tidak lulus tepat waktu terdapat ciri-ciri keadaan *flow* dan dukungan sosial yang tergolong rendah. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk di lakukan karena bisa menambah referensi pengetahuan mengenai bidang keilmuan psikologi serta menjadi studi yang penting untuk mengetahui seberapa besar bentuk dari dukungan sosial mempengaruhi keadaan *flow* mengerjakan skripsi pada mahasiswa akhir Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Studi yang dilakukan oleh Chandra (2013) yang berjudul "*Go with the Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik*," fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan pengalaman *flow* akademik. Penelitian ini melibatkan mahasiswa fakultas UBAYA yang mengikuti mata kuliah penyusunan alat ukur. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa dan tingkat pengalaman aliran akademik

yang mereka alami. Temuan ini khususnya berlaku pada mahasiswa fakultas psikologi UBAYA.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna & Rosiana (2014) dengan judul hubungan *social support* dengan *flow* akademik pada mahasiswa fakultas psikologi, dengan responden penelitian adalah Mahasiswa fakultas Psikologi Unisba angkatan 2012 yang mengambil mata kuliah praktikum observasi-interview, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan korelasi person, hasil penelitian terdapat hubungan yang erat antara *Social Support* dengan *Flow* akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2012 Kelas Praktikum Observasi-Interview UNISBA.

Penelitian yang dilakukan oleh Amira & Muhid (2020) dengan judul *Self Regulated Learning, Self-Esteem, Dukungan Sosial dan Flow Akademik*, responden pada penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kota Probolinggo, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *self regulated learning, self-esteem*, dan dukungan sosial terdapat hubungan yang signifikan terhadap *flow*.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiani et al., (2021) dengan judul Hubungan antara Stres Akademik dan Dukungan Sosial Teman dengan *Flow* Akademik Mahasiswa, responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya Angkatan 2016 yang sedang menempuh 20 hingga 23 SKS, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi *non-parametrik* dengan hasil penelitian ini bahwa *flow* akademik dan *stress* akademik berkorelasi negatif dengan *flow* akademik dan dukungan sosial teman berkorelasi positif dengan *flow* akademik, dukungan sosial memiliki sumbangan varian yang lebih besar dibanding stres akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Nastiti (2023) dengan judul hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik pasca pandemi covid-19 pada siswa SMA, responden penelitian ini adalah siswa SMA Yadika Bangil tahun ajaran 2021/2022, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu, peneliti menyadari bahwa dukungan sosial dan *flow* telah banyak dilakukan penelitian di Indonesia, pada penelitian sebelumnya banyak membahas korelasi antar dukungan sosial dengan *flow*, hanya saja keterbatasan penelitian terdahulu adalah belum diungkapkan sumbangan efektif seberapa besar setiap bentuk dukungan sosial terhadap keadaan *flow*, dan keterbatasan lainnya adalah perbedaan pada responden penelitian yaitu mahasiswa akhir fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara karena belum ada yang melakukan penelitian variabel tersebut. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial mempengaruhi *flow* mengerjakan skripsi pada mahasiswa akhir fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial mempengaruhi keadaan *flow* pada mahasiswa akhir Fakultas Psikologi yang mengerjakan skripsi di Universitas Bhayangkara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan tentang dukungan sosial dan *flow* pada mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar bentuk dukungan sosial mempengaruhi *flow* pada mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai pentingnya dukungan sosial pada sesama mahasiswa yang diberikan dan diterima terhadap *flow* pada mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi.

b) Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai salah satu yang dapat memberikan dukungan sosial.

